
PELATIHAN ‘PENGENALAN RUANG TINGGAL YANG BAIK’ SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN AWAL ARSITEKTUR BAGI PELAJAR

Adriyan Kusuma¹, Anisza Ratnasari²

^{1,2}Program Studi Arsitektur, Universitas Pradita, Scientia Business Park, Jl. Gading Serpong Boulevard No.1, Curug Sangereng, Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15810

adriyan.kusuma@pradita.ac.id, anisza.ratnasari@pradita.ac.id

Abstrak

Manusia beraktivitas dan tinggal dengan mengisi ruang-ruang di sekitarnya. Namun demikian, tidak semua ruang memiliki kualitas yang baik untuk mawadahi aktivitas tersebut. Pembentukan ruang yang terdefinisi dengan baik melalui proses perancangan yang tepat menjadi faktor penting tercapainya kualitas ruang yang baik. Pemahaman pada masyarakat umum khususnya kalangan pelajar yang bertujuan memberikan pemahaman awal pembentukan dan penataan ruang yang baik ini penting dilakukan. Kegiatan pengabdian yang dilakukan secara daring pada 23 Maret 2022 di SMA Terpadu Pahoa ini diikuti oleh sekitar 80 siswa kelas XII. Akademisi Universitas Pradita berkolaborasi dengan pihak sekolah untuk menyampaikan pengenalan ruang yang baik kepada pelajar dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan. Kegiatan yang merupakan metode pembelajaran arsitektur awal ini membahas tentang ruang, definisi ruang dan bagaimana ruang dibentuk untuk dapat diterima oleh masyarakat awam. Melalui *games* dalam media *quizizz*, pemaparan materi, pelatihan/*workshop* disertai diskusi dan interaksi aktif dengan bahasa yang mudah dipahami, pengenalan ruang ini dapat diterima oleh para pelajar. Dari kegiatan ini diharapkan memunculkan pemahaman awal dan ketertarikan lebih lanjut pelajar untuk mengenal tentang ruang tinggal yang baik.

Kata Kunci: pengenalan ruang, penataan ruang, pembentukan ruang, pembelajaran arsitektur, kolaborasi akademisi;

PENDAHULUAN

Dalam keseharian, manusia melakukan aktivitas dan tinggal dengan menempati ruang-ruang di sekitarnya. Secara umum, ruang-ruang yang ditempati ini dibentuk dengan sengaja melalui usaha sadar dan mandiri oleh para penggunanya (Antariksa, 2018). Dalam kondisi lain, ruang-ruang tersebut dapat juga berupa ruang yang sudah terbentuk oleh kondisi yang sudah ada yang kemudian diisi dengan aktivitas oleh para penggunanya.

Pada kebutuhan mendasar seperti ruang tempat tinggal, yang dalam perspektif umum dapat dikaitkan dengan hunian, kualitas ruang yang kurang masih sering ditemui. Baik disadari ataupun tidak, pengguna akhirnya tetap mengisi dan beraktivitas di ruang-ruang yang ada terlepas dari kesadaran bagaimana kualitas ruang yang terbentuk. Manav & Duyar (2012) menjelaskan bahwa ruang yang dibentuk dan ditata baik dapat mendukung aktivitas manusia secara optimal. Salah satu faktor yang mempengaruhi terciptanya kualitas ruang yang

baik adalah pembentukan ruang melalui proses perancangan yang tepat (Ching & Eckler, 2013).

Pembentukan dan penataan ruang dipelajari dan dikembangkan melalui disiplin ilmu arsitektur, meskipun dapat juga dilakukan oleh masyarakat luas secara mandiri. Untuk itu, mereka harus memiliki kepekaan untuk menentukan standar ruang-ruang berkualitas (Snyder & Catanese, 2012). Masyarakat umum mungkin tidak menyadari bahwa kualitas ruang dapat ditingkatkan dengan langkah-langkah sederhana melalui pemahaman tentang ruang dan kualitas ruang yang baik dan tentang bagaimana cara membentuk ruang tersebut. Pengenalan tentang ruang tinggal yang baik kepada masyarakat umum dapat dilakukan dengan menyampaikan dasar-dasar tentang teori dan praktik tentang ruang melalui kegiatan yang dapat mudah dipahami.

Pemahaman pada masyarakat umum khususnya pelajar yang bertujuan memberikan pemahaman awal pembentukan dan penataan ruang yang baik ini penting dilakukan. Akademisi Universitas Pradita berkolaborasi dengan SMA Terpadu Pahoia menyampaikan pengenalan ruang yang baik kepada pelajar dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan yang merupakan metode pembelajaran arsitektur awal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini membahas tentang ruang, definisi ruang dan bagaimana ruang dibentuk serta disampaikan melalui *games* dalam media *quizizz*, pemaparan materi, pelatihan/*workshop* disertai diskusi dan interaksi aktif dengan bahasa yang mudah dipahami, pengenalan ruang ini dapat diterima oleh para pelajar.

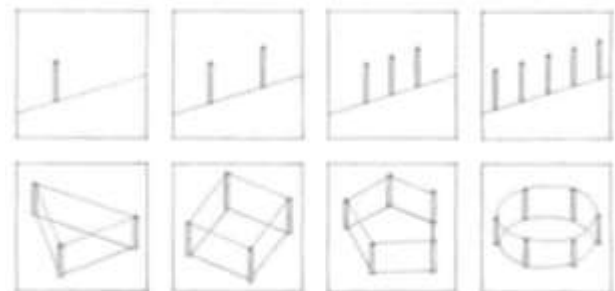
TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam ilmu dan praktik arsitektur, ruang dianggap sebagai esensi dari arsitektur. Pembahasan ruang dan definisinya sudah dilakukan oleh banyak akademisi dan praktisi. Ruang dalam arsitektur sering dibahas sebagai konsep yang abstrak berlandaskan pemikiran dan filosofi. Selain itu, ruang juga dapat dibahas dan disampaikan dalam pembahasan yang lebih sederhana dan praktis dengan merujuk pada elemen-elemen ruang yang lebih dapat dilihat, dirasakan dan dipahami.

Menurut Antariksa (2018), pembahasan tentang ruang telah dilakukan sejak lama melalui

pemikiran Lao Tzu yang mewakili pemikiran dari Timur dan pemikiran Plato sebagai pemikiran dari Barat. Secara filosofis, dari pemikiran Lao Tzu dapat dipahami bahwa ruang adalah kekosongan itu sendiri. Kekosongan ini adalah hal penting dan menjadi hal yang dapat diraba dan diidentifikasi dalam bentuk wadah. Sementara itu, dari pemikiran Plato, ruang adalah sesuatu yang dapat terlihat dan teraba serta menjadi teraba karena memiliki karakter yang jelas berbeda dengan semua unsur lainnya. Ching & Eckler (2013) memaparkan bahwa ruang adalah kekosongan yang berada di antara bentuk-bentuk. Ruang menjadi bagian penting dalam arsitektur karena akan dapat ditempati dan mawadahi fungsi-fungsi.

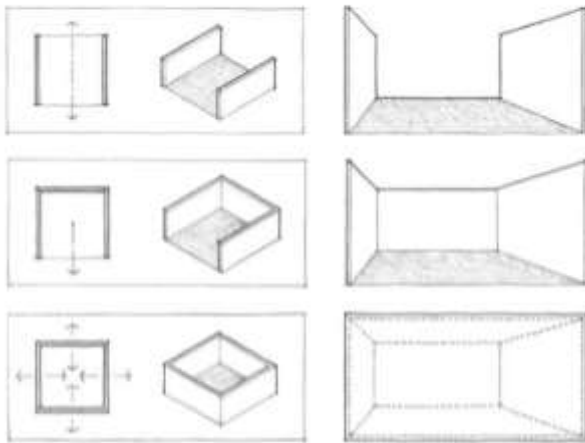
Dari beberapa pemikiran dasar yang sering dijadikan rujukan utama dalam pendidikan arsitektur ini dapat dilihat definisi penting tentang ruang yang terdiri dari dua unsur penting yaitu suatu kekosongan dan batas-batasnya sebagai wadah yang kemudian menjadikan ruang tersebut dapat teridentifikasi dan terdefinisi dengan baik. Bila dilihat melalui keamatan hubungan antara ruang dan arsitektur, terdapat beberapa pemikiran yang membahas bagaimana ruang dapat dibentuk dengan baik, mawadahi fungsi dengan sesuai, menggugah dan memberikan pengalaman ruang yang berkesan kepada para pengguna dengan melibatkan indera manusia seperti yang disampaikan oleh Antoniades (1990), Bachelard (1964), Coates (2012) dan Holl, S. Pallasmaa, J. & Pérez-Gómez, A. (2008).



Gambar 1. Elemen linier vertikal yang dapat membentuk ruang (sumber: Ching, 2015)

Sementara itu, ruang yang baik dapat juga dijelaskan sebagai ruang yang terdefinisi melalui elemen dan pembatasnya. Hal ini merupakan

pembahasan dasar tentang pembentukan ruang seperti yang diungkapkan oleh Ching (2015). Ruang dapat terbentuk dari elemen-elemen titik, garis dan bidang. Bidang-bidang dapat membentuk dan memberikan definisi ruang dengan menjadi pembatas di bagian atas, bawah ataupun di samping sebagai bidang pembatas vertikal. Derajat keterlingkupan sebuah ruang akan ditentukan dari susunan elemen-elemen ini. Derajat keterlingkupan inilah yang akan turut menentukan kualitas ruang yang baik. Selain itu, Ching (2015) juga memaparkan bahwa kualitas ruang juga akan ditentukan oleh banyak hal antara lain oleh bentuk, warna, tekstur, pola dan suara, proporsi dan skala, definisi (konfigurasi elemen), keterbukaan, pandangan dan cahaya.



Gambar 2. Bidang-bidang yang dapat dikomposisikan untuk membentuk ruang (Sumber: Ching, 2015)

Dari teori-teori dasar tentang ruang dan arsitektur, pembentuk ruang, kualitas ruang dan ruang yang baik yang telah dipaparkan di atas, pengenalan ruang kepada masyarakat awam, dalam hal ini kepada pelajar menengah atas, akan dilakukan dengan penyederhanaan istilah dan konsep yang kemudian akan disampaikan melalui contoh-contoh praktis yang lebih umum ditemui dalam keseharian. Di samping itu, penjelasan tentang konsep ruang juga akan disertai dengan pengantar tentang bedanya istilah *ruang* dalam arsitektur dengan istilah yang sudah umum di masyarakat awam seperti *ruang* (ruang makan,

ruang tidur), ruangan (ruang kelas), *tempat* dan istilah umum lainnya.

Beberapa contoh penyederhanaan konsep yang akan disampaikan melalui gambar contoh ruang yang ada, melakukan *workshop*, mengajukan pertanyaan dan diskusi seperti misalnya:

- Pada sebuah ruang makan di rumah, apakah sebuah dinding akan lebih baik diletakkan di sebelah sini atau di sebelah sana? Seberapa tinggi sebaiknya dinding tersebut dibuat? Apakah sebaiknya dindingnya berada di dua sisi? Bagaimana bila dindingnya melengkung, bagaimana cara mengisinya dengan fungsi yang nyaman? Apakah dindingnya harus transparan?
- Dalam sebuah rumah tinggal yang ditempati dua orang, berapakah sebaiknya jarak antar dinding untuk membentuk ruang yang nyaman untuk ruang keluarga?
- Bila penghuni memiliki tinggi badan 175cm, berapakah sebaiknya tinggi plafon yang akan digunakan? Material apakah yang akan dipakai?

Dengan demikian diharapkan bahwa pelajar yang mengikuti kegiatan ini dapat memahami dasar-dasar tentang pentingnya konsep ruang dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana menilai dan membentuk kualitas ruang yang baik serta peran penting ilmu arsitektur dan praktisi arsitek dalam membentuk ruang.

METODE PELAKSANAAN



Gambar 3. Tahapan kegiatan PKM
Sumber: Analisis penulis (2022)

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan dilakukan secara daring (*online*) menggunakan perangkat dan platform *Zoom*. Kegiatan berfokus pada edukasi dan pelatihan ruang tinggal yang baik pada pelajar kelas X dan XI SMP Terpadu Pahoa yang berjumlah 80 anak. Secara skematis, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti dijelaskan dalam metode pelaksanaan, kegiatan pelatihan dan edukasi pengenalan ‘ruang dalam yang baik’ ini melibatkan 2 (dua) dosen dan 8 (delapan) mahasiswa arsitektur serta 80 pelajar. Kegiatan dilakukan secara daring dengan menggunakan platform *Zoom*. Jenis kegiatan yang dilakukan mencakup *games*, *workshop* dan presentasi. Durasi pelaksanaan kegiatan adalah 75 menit, dengan detail kegiatan seperti terlihat pada tabel dibawah.

Tabel 1. *Rondown* pelaksanaan *workshop* “ruang tinggal yang baik” SMA PAHOA

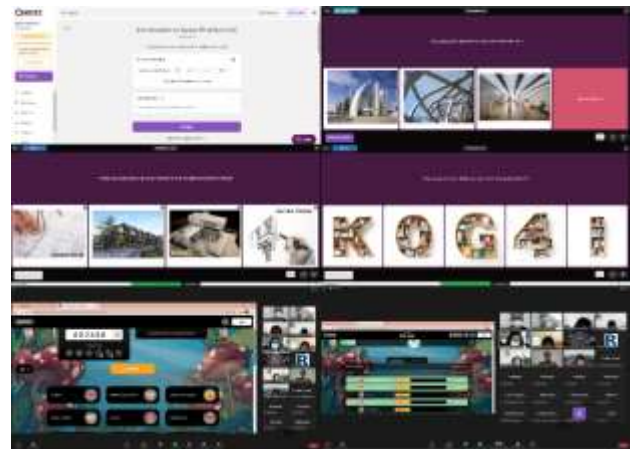
Waktu	Kegiatan	PIC
14.00-14.10	Pembukaan: <i>meet & greet</i>	Sherly
14.10-14.20	Pre-test: <i>quizizz</i> & <i>workshop brainstorm</i>	Anisza
14.20-15.00	<i>Workshop</i> ‘ruang dalam’	Mahasiswa
15.00-15.10	Presentasi 3 desain terbaik	Pelajar
15.10-15.25	Presentasi: ‘ <i>introduction to space</i> ’	Adriyan
15.30	Penutup + foto bersama	Sherly



Gambar 4. Persiapan oleh tim dosen dan mahasiswa (sumber: dokumentasi penulis, 2022)

1. Design Brainstorm

Pembelajaran arsitektur mencakup ruang, bentuk dan tatanannya. *Online games* melalui media *quizizz* dipakai untuk mengetahui tingkat pemahaman pelajar tentang ruang yang baik. *Pre-test* ini mencakup tentang definisi arsitektur, lingkup pembelajaran arsitektur, media komunitas dan presentasi arsitektur, ruang yang baik, konsiderasi tata ruang rumah yang baik. Berdasarkan hasil kuis daring ini diperoleh bahwa pelajar cukup paham tentang definisi ruang yang baik dan bagaimana cara membentuk dan menata ruang rumah tinggal.



Gambar 5. *Design brainstorm* melalui permainan daring (*quizizz*) (sumber: dokumentasi penulis, 2022)

2. Workshop: Menyusun dan Menata Ruang

Agenda lanjutan dari kegiatan ini adalah *workshop*. Teknis pelaksanaan *workshop* dilakukan dengan memanfaatkan fitur *breakout room* pada platform *zoom* dengan membagi 8-10 siswa dalam 1 (satu) ruang virtual dengan didampingi 1 (satu) mahasiswa sebagai mentor. Dalam durasi 20 menit dan menggunakan fitur *google jamboard* siswa bisa menuangkan ide untuk menyusun dan menata ruang rumah tinggal.



Gambar 6. Menata ruang yang baik melalui pendekatan *letter-shaped bookshelves*

Dalam *workshop* ini, batasan-batasan yang diberikan, antara lain; bentuk *layout* mengacu pada inisial nama siswa, misal huruf C, H, N atau O sebagai bentuk dasar masa bangunan. Selain itu ruang yang ditata mencakup ruang-ruang standar dalam rumah tinggal, seperti; ruang tamu, ruang keluarga, ruang tidur, dapur/ruang makan, dapur dan kamar mandi. Terakhir, desain harus mengacu pada prinsip perancangan desain pasif, dimana ruang-ruang utama harus memperoleh penghawaan dan pencahayaan alami serta sirkulasi udara yang baik.



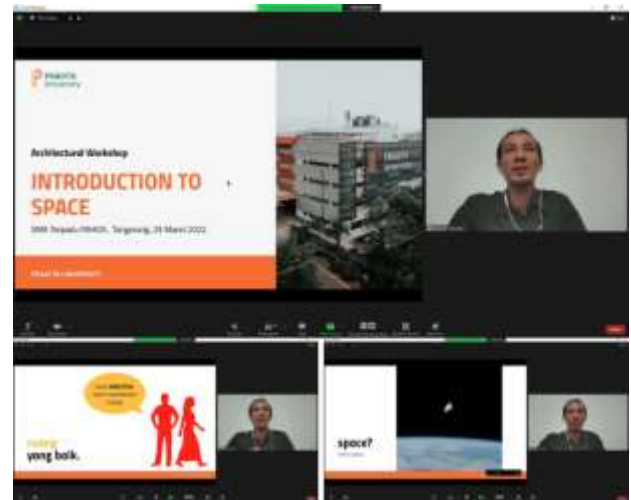
Gambar 7. Hasil pembentukan dan penataan ruang pada sesi *workshop* pada media *google jamboard* (sumber: dokumentasi penulis, 2022)

Dalam durasi waktu kurang dari 20 menit siswa dengan bimbingan mentor menghasilkan usulan-usulan desain ruang yang menarik. Bahkan, beberapa peserta *workshop* juga sudah mempertimbangkan sirkulasi, hubungan antar ruang, letak bukaan (pintu dan jendela) serta keterhubungan ruang dalam dan ruang luar. Tahap selanjutnya, mentor akan memilih satu usulan desain terbaik pada masing-masing *breakout room* untuk nantinya dipresentasikan pada *main room*.

Dari sesi ini diperoleh 6 (enam) desain terbaik untuk memaparkan ide dan alasan dibalik penataan ruang yang sudah dilakukan.

3. Pengenalan Ruang Tinggal yang Baik

Tahapan selanjutnya dari serangkaian kegiatan ini adalah edukasi. Edukasi atau sosialisasi yang dipaparkan oleh dosen berfokus tentang pengenalan ruang dalam yang baik. Paparan dimulai dengan definisi ruang, bagaimana membentuk ruang yang baik, bagaimana cara menciptakan kualitas ruang, bagaimana elemen-elemen ruang, seperti furnitur, pencahayaan, material dapat membentuk kesan yang berbeda pada ruang yang dibentuk. Presentasi dilengkapi dengan karya arsitektur terbangun sebagai *best practices* untuk memberi penekanan-penekanan paparan yang dimaksud.



Gambar 8. Presentasi 'Introduction to Space' oleh bapak Adriyan (sumber: dokumentasi penulis, 2022)

Selain itu, presenter juga mengkaitkan teori ruang yang dimaksud dengan 6 (enam) usulan terbaik, bagaimana usulan-usulan desain tersebut sudah memenuhi standar minimal pembentukan dan penataan ruang yang baik.



Gambar 9. Antusiasme peserta mengikuti serangkaian kegiatan PKM
(sumber: dokumentasi penulis, 2022)

KESIMPULAN

Kegiatan ini merupakan metode pembelajaran arsitektur awal yang dilakukan oleh akademisi dan praktisi untuk mengenalkan ini ruang, definisi ruang dan bagaimana ruang dibentuk. Melalui *games* dalam media *quizizz*, pelatihan/*workshop* melalui media *google jamboard*, pemaparan materi, disertai diskusi dan interaksi aktif dengan bahasa yang mudah dipahami, pengenalan ruang ini dapat diterima oleh para pelajar. Berdasarkan hasil yang didapatkan, baik itu *pre-test* maupun usulan desain, kegiatan ini diharapkan memunculkan pemahaman awal dan ketertarikan lebih lanjut pelajar untuk mengenal tentang ruang tinggal yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselenggaranya kegiatan ini tidak lepas dari peran Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pradita yang memfasilitasi terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat terprogram serta dukungan dana hibah internal Pengabdian pada Masyarakat. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada SMA Terpadu Paho sebagai mitra yang sudah bekerja sama dengan baik. Selain itu, rasa terima kasih juga kami tujukan kepada segenap dosen dan mahasiswa program studi Arsitektur yang sudah menunjukkan sinergi, kerjasama dan kolaborasi yang baik sehingga setiap agenda yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Harapan kedepannya ada

kerjasama dan sinergi yang lebih baik antara akademisi dan pihak sekolah lain untuk dapat mewujudkan program-program serupa yang bermanfaat.

REFERENSI

- Antariksa. (2018). *Arsitektur dalam Dinamika Ruang, Bentuk dan Budaya*. Cahaya Atma Pustaka.
- Antoniades, A. C. (1990). *Poetics of architecture: theory of design*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Bachelard, G. (1964). *The poetics of space*. Boston: Beacon Press.
- Bagaskara, J. H., Saputra, B. D., & Setyowati, E. (2018). Pengaruh Kualitas Ruang terhadap Efektivitas Penggunaan Ruang Studio Perancangan Arsitektur. *IMAJI*, 1(7), 1–11.
- Ching, F. D. K., & Eckler, J. F. (2013). *Introduction to Architecture*. New Jersey: John Wiley and Sons.
- Ching, F. D. K. (2015). *Form, Space and Order* (4th edition). New Jersey: John Wiley & Sons.
- Coates, N. (2012). *Narrative Architecture*. West Sussex: John Wiley & Sons.
- Holl, S. Pallasmaa, J. & Pérez-Gómez, A. (2008). *Questions of perception phenomenology of architecture* (2nd ed.). San Fransisco: William Stout.
- Lina, H. M., Kurniawati, I., Jahroh, A., Widiarto, M. F., & Ekomadyo, A. S. (2018). Eko Prawoto: Mengasuh Budaya dan Mencipta Puitisasi Arsitektur. *Temu Ilmiah Ikatan Peneliti Lingkungan Binaan Indonesia (IPLBI)* 7, 93–98.
- Manav, B., & Duyar, H. (2012). An Approach to Measure the Quality of Architectural Space. *Predicting Perceptions: Proceeding of the 3rd International Conference on Appearance, April*, 84–86.
- Snyder, J. C., & Catanese, A. J. (2012). *Introduction to Architecture* (4th edition). John Wiley & Sons.
- Surasetja, I. (2017). *Fungsi, Ruang, Bentuk dan Ekspresi dalam Arsitektur*.
- Wibowo, N. A., & Hadiwono, A. (2021). *Air-architecture: Sebuah Desain Bangunan dengan*

Purifikasi Udara secara Teknis dan Puitis dalam Konteks Berhuni. *Jurnal STUPA: Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur*, 3(1), 589–600.
<https://doi.org/10.24912/stupa.v3i1.10748>